



ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF ACTIVITY RATIOS ON PROFITABILITY OF FOOD AND BEVERAGES COMPANIES ON IDX 2019-2023 PERIOD

ANALISIS PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI PERIODE 2019-2023

Angela Novita Sutanto¹, Elizabeth Tiur Manurung²

Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan

E-mail: 6042201038@student.unpar.ac.id

ARTICLE INFO

Correspondent

Angela Novita Sutanto
6042201038@student.unpar.ac.id

key words:

accounts receivable turnover, inventory turnover, Return on Asset (ROA), Total Asset Turnover

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1375 – 1388

ABSTRACT

Digitalization presents a technological opportunity that simplifies buying and selling transactions across various industrial sectors, including the non-cyclical food and beverage industry. In the midst of a fluctuating market, strategic utilization of resources is essential to achieve maximum profit and maintain competitive advantage. Profit serves as a primary indicator of success, which can be measured using Return on Assets (ROA). Asset management is assessed using activity ratios: receivables turnover, inventory turnover, and total asset turnover. ROA increases when a company successfully converts credit sales into cash, as the availability of cash can be leveraged to maximize profit. Rapid inventory turnover also contributes to higher sales volume and profit margins. Overall, well-managed assets can be considered efficient, as they are capable of generating high returns. This study adopts a hypothetico-deductive approach using a quantitative method based on secondary data from the financial statements of food and beverage companies listed on the IDX for the 2019–2023 period. The sampling technique employed is purposive sampling. Data analysis was conducted using Microsoft Excel and EViews 12. The results show that receivables turnover has no significant effect on ROA, whereas inventory turnover and total asset turnover have a significant effect. Simultaneously, all three variables significantly influence the company's profitability.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL

Koresponden

Angela Novita Sutanto
6042201038@student.unp
ar.ac.id

Kata kunci:

perputaran persediaan,
perputaran piutang,
perputaran total aset,
Profitabilitas, Return on
Asset (ROA)

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Hal: 1375 - 1388

ABSTRAK

Digitalisasi merupakan peluang teknologi yang mempermudah transaksi jual beli di berbagai sektor industri, termasuk industri makanan dan minuman yang bersifat *non-cyclical*. Di tengah pasar yang fluktuatif, diperlukan strategi pemanfaatan sumber daya untuk mencapai profit yang maksimal dalam rangka mempertahankan daya saing. Profitabilitas menjadi indikator utama keberhasilan, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*. Pengelolaan aset dapat diukur menggunakan rasio aktivitas: perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset. ROA akan meningkat ketika perusahaan berhasil mengkonversi penjualan secara kredit menjadi kas, karena ketersediaan kas dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan pencapaian profit. Persediaan barang yang cepat terjual juga akan meningkatkan volume penjualan dan tingkat keuntungan. Secara keseluruhan, setiap aset yang dikelola dengan baik dapat dikatakan efisien sehingga mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *hypothetico-deductive* dengan metode kuantitatif berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2019–2023. Penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan regresi berganda data panel dan hasil menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun perputaran persediaan dan total aset berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Di tengah era globalisasi dengan dukungan perkembangan teknologi yang kian pesat, persaingan bagi setiap sektor industri di Indonesia juga semakin ketat. Peningkatan fungsi digitalisasi turut mendukung hal ini dengan memudahkan setiap perusahaan untuk dapat saling bertransaksi secara daring melalui *platform digital*. Kondisi perekonomian nasional yang cenderung fluktuatif memungkinkan peningkatan risiko kesulitan keuangan perusahaan yang dapat berdampak lebih lanjut terhadap masalah *going concern* (Afriyani & Nurhayati, 2023:24). Akan tetapi, sektor industri makanan dan minuman mampu mempertahankan posisinya dalam ketidakpastian situasi tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan makanan dan minuman memiliki sifat *non-cyclical*, dimana kategori produk yang diperjualbelikan merupakan kebutuhan dasar manusia sehingga angka permintaannya cenderung stabil di tengah fluktuasi ekonomi sekalipun. Maka dari itu, dalam rangka mempertahankan posisinya di pasar yang kompetitif, setiap perusahaan khususnya di industri makanan dan minuman perlu memikirkan penerapan strategi efisiensi sumber daya yang tepat agar dapat memaksimalkan keuntungan mereka. Perusahaan dapat menganalisis tingkat efektivitas dan efisiensi pemaksimalan penggunaan sumber daya yang mereka miliki untuk menghasilkan pengembalian yang diharapkan dengan menggunakan rasio aktivitas (Sari & Riharjo,

2021:4). Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan indikator perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset.

Piutang usaha merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi sebagian besar perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit (Subramanyam, 2014:230). Nilai perputaran piutang yang semakin cepat mengindikasikan bahwa kegiatan operasional perusahaan telah berjalan dengan cukup baik (Fujilestari, dkk., 2020). Piutang yang dikelola dengan baik pada dasarnya dapat secara cepat berputar dan terkonversi menjadi kas. Ketersediaan kas membuat perusahaan bersifat semakin likuid sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, juga menarik minat para investor. Dengan memiliki persediaan kas yang cukup, perusahaan juga dapat memanfaatkannya dalam rangka menghasilkan *profit* yang lebih tinggi. Selain itu, tingkat kecepatan konversi piutang menjadi kas merupakan indikator penting yang dapat mengurangi risiko gagal bayar kepada pihak ketiga (Nugroho, dkk., 2019:21). Penelitian Pratiwi (2018) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas ROA perusahaan.

Persediaan seringkali digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional suatu perusahaan sehingga menjadi salah satu unsur utama dari modal kerja (Freddy & Gultom, 2020:10). Pengukuran berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan dapat berputar selama periode waktu tertentu disebut sebagai perputaran persediaan (Wijaya & Tjun, 2017:75). Tingkat perputaran persediaan yang dikelola dengan baik idealnya akan menunjukkan bahwa perusahaan dapat semakin cepat melakukan penjualan atas barang dagangannya. Persediaan yang semakin cepat keluar dari gudang dan terjual akan meningkatkan volume penjualan dan mengurangi biaya persediaan barang selama tersimpan di gudang (*carrying cost*). Dengan begitu, tingkat laba yang dihasilkan juga akan meningkat, dengan aset perusahaan yang lebih sedikit, sehingga ROA pun akan terdampak secara positif. Penelitian oleh Fuady & Rahmawati (2018) menunjukkan hasil serupa, dimana perputaran persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas ROA.

Aset merupakan sumber daya utama perusahaan yang digunakan dalam menunjang setiap kegiatan operasionalnya. Halawa & Purba (2020:106) mengatakan bahwa aset merupakan kumpulan harta kekayaan perusahaan dalam rangka menghasilkan keuntungan di masa depan. Perputaran total aset menunjukkan perhitungan mengenai berapa jumlah penjualan yang dapat diperoleh perusahaan atas setiap rupiah aktiva yang dimilikinya (Antika, 2020:4). Aset yang dikelola secara efisien akan meningkatkan produktivitas kinerja suatu perusahaan. Produktivitas perusahaan yang tinggi dapat berdampak pada tingkat penjualan yang juga meningkat dan pengurangan berbagai komponen biaya. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi positif terhadap laba bersih perusahaan sehingga secara lebih lanjut mempengaruhi nilai ROA. Penelitian oleh Abbas & Pambudy (2019) menunjukkan hasil bahwa perputaran total aset terbukti berpengaruh signifikan secara positif terhadap profitabilitas ROA perusahaan.

Maka dari itu, tujuan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset secara masing-masing maupun simultan mempengaruhi tingkat pengembalian (ROA) perusahaan. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori yang telah dikembangkan, hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

- H2 : perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
H3 : perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
H4 : perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan *hypothetico deductive method*, yang mencakup 7 tahap menurut Bougie & Sekaran (2020:20), yaitu: mengidentifikasi area permasalahan, menentukan rumusan masalah, mengembangkan hipotesis, menentukan pengukuran data, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasi data. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang mengumpulkan dan menghasilkan data dalam bentuk angka. Objek terkait penelitian ini mencakup variabel dependen: ROA (Y) dan variabel independen: perputaran piutang (X1), perputaran persediaan (X2) dan perputaran total aset (X3). Rumus masing-masing indikator variabel tersebut adalah:

$$\text{Return on Asset} = \text{Net Income} / \text{Total Aset}$$

$$\text{AR turnover} = \text{Net Sales} / \text{Total AR}$$

$$\text{Inventory turnover} = \text{COGS} / \text{Total Inventory}$$

$$\text{Total asset turnover} = \text{Net Sales} / \text{Total Aset}$$

Pada penelitian ini, populasi dikumpulkan berdasarkan data yang berasal dari seluruh perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sejumlah 99 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 29 data perusahaan dengan kriteria:

1. Perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Perusahaan di industri *food and beverages* yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan di industri *food and beverages* yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah.
4. Perusahaan di industri *food and beverages* yang mengalami *net profit* selama periode 2019-2023.

Pengumpulan data penelitian adalah dengan teknik pengumpulan data sekunder, yaitu menggunakan laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui *idx.co.id* dan *official website* masing-masing sampel perusahaan. Data diolah menggunakan program *Microsoft Excel* dan *Eviews* versi 12. *Eviews* merupakan *software* yang berguna untuk memudahkan pengolahan data dalam bentuk *time series* dan *cross section*. Penelitian ini terdiri dari periode waktu 5 tahun dan dilakukan terhadap 29 perusahaan industri *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji estimasi model data panel, uji asumsi klasik, uji regresi data panel, serta uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, dan ROA

Kode Saham	Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Perputaran Total Aset	ROA
AALI	2019	47,33	7,75	0,65	0,01
	2020	24,56	7,32	0,68	0,03
	2021	53,09	6,45	0,80	0,07
	2022	25,72	5,50	0,75	0,06
	2023	30,76	6,25	0,72	0,04
ADES	2019	6,21	5,30	1,01	0,10
	2020	5,63	4,13	0,70	0,14
	2021	5,74	4,43	0,72	0,20
	2022	6,83	4,19	0,78	0,22
	2023	6,85	4,57	0,73	0,19
BISI	2019	2,31	1,33	0,77	0,10
	2020	2,67	1,24	0,62	0,09
	2021	3,75	1,53	0,64	0,12
	2022	5,82	1,85	0,71	0,15
	2023	2,27	1,32	0,59	0,15
BUDI	2019	5,28	5,29	1,00	0,02
	2020	4,24	4,64	0,92	0,02
	2021	3,96	8,06	1,13	0,03
	2022	3,82	4,80	1,07	0,03
	2023	3,41	9,13	1,19	0,03
CEKA	2019	8,71	10,51	2,24	0,15
	2020	8,70	10,11	2,31	0,12
	2021	9,52	12,02	3,16	0,11
	2022	7,28	15,56	3,58	0,13
	2023	10,16	20,78	3,35	0,08
CPIN	2019	19,27	8,84	2,00	0,12
	2020	23,10	6,02	1,36	0,12
	2021	31,45	5,69	1,46	0,10
	2022	36,62	5,41	1,43	0,07
	2023	36,08	5,74	1,50	0,06
DLTA	2019	4,20	1,11	0,58	0,22
	2020	5,37	0,96	0,45	0,10
	2021	7,66	1,18	0,52	0,14
	2022	6,70	1,21	0,60	0,18
	2023	4,78	1,17	0,61	0,17
DSNG	2019	16,16	6,02	0,49	0,02
	2020	17,55	7,38	0,47	0,03
	2021	28,54	6,60	0,52	0,05
	2022	20,92	5,05	0,63	0,08
	2023	25,76	6,27	0,59	0,05
ICBP	2019	10,45	7,26	1,09	0,14
	2020	8,84	6,41	0,45	0,07
	2021	8,87	6,24	0,48	0,07
	2022	9,42	6,03	0,56	0,05
	2023	9,43	6,76	0,57	0,07
INDF	2019	14,17	5,58	0,80	0,06
	2020	12,71	4,93	0,50	0,05
	2021	13,03	5,27	0,55	0,06
	2022	13,38	4,65	0,61	0,05
	2023	14,00	4,97	0,60	0,06
JPFA	2019	18,67	4,99	1,46	0,07
	2020	19,66	5,21	1,42	0,05
	2021	19,11	4,78	1,57	0,07
	2022	20,36	4,45	1,50	0,05
	2023	20,84	4,51	1,50	0,03
LSIP	2019	10,08	9,18	0,36	0,02
	2020	16,51	6,76	0,32	0,06
	2021	26,25	7,39	0,38	0,08

Kode Saham	Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Perputaran Total Aset	ROA
	2022	20,29	4,74	0,37	0,09
	2023	128,58	7,04	0,33	0,06
MLBI	2019	4,31	8,61	1,28	0,42
	2020	5,89	6,11	0,68	0,10
	2021	7,51	5,34	0,85	0,23
	2022	6,97	4,46	0,92	0,27
	2023	5,55	6,22	0,98	0,31
MYOR	2019	4,24	6,13	1,31	0,11
	2020	4,48	6,12	1,24	0,11
	2021	4,72	6,91	1,40	0,06
	2022	4,73	8,30	1,38	0,09
	2023	5,16	6,49	1,32	0,14
ROTI	2019	6,93	17,79	0,71	0,05
	2020	9,29	13,60	0,72	0,04
	2021	8,66	12,55	0,78	0,07
	2022	8,06	12,61	0,95	0,10
	2023	8,16	12,74	0,97	0,08
SKBM	2019	7,57	4,47	1,16	0,00
	2020	8,78	7,34	1,79	0,00
	2021	8,53	7,56	1,95	0,02
	2022	8,47	6,98	1,86	0,04
	2023	11,65	5,13	1,54	0,00
SKLT	2019	7,03	5,91	1,62	0,06
	2020	7,95	6,27	1,62	0,05
	2021	8,49	7,25	1,53	0,10
	2022	8,57	4,74	1,49	0,07
	2023	9,61	4,74	1,40	0,06
SSMS	2019	22,01	8,89	0,28	0,00
	2020	8,47	7,03	0,31	0,05
	2021	11,47	8,50	0,38	0,11
	2022	13,10	7,84	1,01	0,17
	2023	16,20	9,98	0,91	0,04
STTP	2019	6,48	8,08	1,22	0,17
	2020	8,59	9,53	1,12	0,18
	2021	8,91	9,45	1,08	0,16
	2022	10,21	9,86	1,07	0,14
	2023	11,14	8,35	0,87	0,17
TBLA	2019	4,61	2,95	0,49	0,04
	2020	3,61	3,58	0,56	0,04
	2021	4,62	5,00	0,76	0,04
	2022	4,65	2,72	0,70	0,03
	2023	3,97	2,42	0,59	0,02
TGKA	2019	11,91	15,54	4,46	0,14
	2020	11,95	16,78	3,71	0,14
	2021	10,14	11,50	3,50	0,14
	2022	9,69	11,45	3,11	0,11
	2023	10,40	13,62	3,11	0,10
ULTJ	2019	10,18	3,94	0,94	0,16
	2020	10,59	4,04	0,68	0,13
	2021	10,57	6,22	0,89	0,17
	2022	12,40	3,18	1,04	0,13
	2023	11,69	3,92	1,10	0,16
CLEO	2019	8,86	6,91	0,87	0,11
	2020	8,15	5,52	0,74	0,10
	2021	8,79	5,27	0,82	0,13
	2022	25,73	4,20	0,94	0,11
	2023	31,00	4,21	0,91	0,13
CAMP	2019	5,64	2,49	0,97	0,07
	2020	7,69	3,18	0,88	0,04
	2021	9,22	3,84	0,89	0,09
	2022	8,91	3,99	1,05	0,11
	2023	9,13	4,25	1,04	0,12

Kode Saham	Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Perputaran Total Aset	ROA
GOOD	2019	17,47	7,34	1,67	0,09
	2020	15,02	6,50	1,16	0,04
	2021	14,33	6,35	1,30	0,07
	2022	14,85	6,17	1,43	0,07
	2023	13,05	6,05	1,42	0,08
KEJU	2019	7,20	3,71	1,47	0,15
	2020	8,06	4,20	1,42	0,18
	2021	7,85	3,62	1,36	0,19
	2022	7,84	2,79	1,21	0,14
	2023	7,53	2,29	1,23	0,10
CSRA	2019	118,69	12,08	0,36	0,02
	2020	104,38	17,24	0,43	0,05
	2021	115,64	15,58	0,51	0,15
	2022	69,45	10,85	0,53	0,14
	2023	125,40	6,90	0,48	0,08
PNGO	2019	47,88	6,06	1,22	0,01
	2020	20,12	5,29	1,06	0,06
	2021	37,02	6,86	1,39	0,13
	2022	46,82	5,01	1,31	0,11
	2023	33,25	9,57	1,37	0,13
STAA	2019	32,04	17,58	0,62	0,04
	2020	45,06	17,31	0,83	0,10
	2021	158,44	12,18	1,00	0,21
	2022	66,58	9,10	0,86	0,18
	2023	56,39	15,81	0,79	0,12

Sumber: data diolah kembali (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat dianalisis bahwa perputaran piutang setiap perusahaan selama 5 tahun terakhir secara keseluruhan cenderung stabil. Akan tetapi terdapat juga beberapa perusahaan yang perputaran piutangnya fluktuatif, seperti perusahaan dengan kode saham LSIP dan STAA. Perbedaan rasio perputaran piutang antar perusahaan dapat dikatakan cukup signifikan, seperti halnya perusahaan MYOR dan CSRA. Perusahaan Mayora memiliki nilai perputaran piutang yang berkisar di angka 4 sedangkan perusahaan CSRA memiliki rata-rata perputaran piutang yang menyentuh angka 100.

Perputaran persediaan cenderung memiliki nilai yang tidak jauh berbeda pada setiap perusahaannya. Nilai perputaran persediaan setiap perusahaan juga cenderung stabil, tidak ada kenaikan atau penurunan yang terlalu signifikan. Sebagai contoh, tren perputaran persediaan pada perusahaan CAMP cenderung mengalami peningkatan walau tidak dalam jumlah yang besar.

Perputaran total aset menunjukkan nilai yang kurang lebih sama antar perusahaannya. Sebagian besar perusahaan memiliki perputaran aset yang cenderung stabil setiap tahunnya. Artinya perusahaan dapat melakukan pemaksimalan pengelolaan asetnya secara bertahap, dan apabila nilainya menurun, angkanya tidak terlalu signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perusahaan dengan kode saham GOOD yang terus mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun 2019-2023 tapi tetap berkisar di angka 1.

Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	18.86753	6.889143	1.105999	0.097653
Median	9.520943	6.123760	0.935066	0.087954
Maximum	158.4382	20.78044	4.463489	0.416320
Minimum	2.273572	0.963611	0.276720	0.000526
Std. Dev.	25.65823	3.887836	0.719173	0.063654

Sumber: Output Eviews 12 (2025)
Gambar 1. Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik, dapat dianalisis bahwa nilai perputaran piutang tertinggi adalah sebesar 158,4382 satuan, yang merupakan perputaran piutang perusahaan STAA pada tahun 2021, dan nilai terendah dimiliki oleh perusahaan BUDI pada tahun 2023 di angka 2,273572 satuan. Perputaran persediaan menunjukkan nilai tertingginya sebesar 20,78044 dan nilai terendah sebesar 0,963611, yang merupakan angka perputaran persediaan perusahaan CEKA tahun 2023 dan perusahaan DLTA tahun 2020. Perputaran total aset dengan nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan TGKA sebesar 4,463489 dan nilai terendahnya adalah perusahaan SSMS di tahun 2019, yaitu sebesar 0,276720. Nilai maksimum *Return on Asset* berada di angka 0,416320 dengan nilai minimum sebesar 0,000526, yang merupakan nilai ROA milik perusahaan MLBI di tahun 2019 dan perusahaan SKBM pada 2019.

Uji Estimasi Model Data Panel

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian estimasi model data panel untuk mengetahui model mana yang terbaik untuk digunakan pada saat regresi.

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.556739	(28,113)	0.0000
Cross-section Chi-square	195.982540	28	0.0000

Sumber: Output Eviews 12 (2025)
Gambar 2. Hasil Uji Chow

Berdasarkan hasil uji Chow, didapatkan hasil bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) terbukti menjadi model terbaik karena hasil pengujian menunjukkan probabilitas *chi square* yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05.

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.901596	3	0.0481

Sumber: Output Eviews 12 (2025)
Gambar 3. Hasil Uji Hausman

Berdasarkan hasil uji Hausman, didapatkan hasil bahwa *fixed effect* menjadi model terbaik karena nilai probabilitas *cross section* yang lebih kecil dari 0,05. Maka, tidak perlu lagi dilakukan pengujian Langrange Multiplier karena hasilnya pun akan menunjukkan bahwa model terbaik dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji linieritas, normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Akan tetapi, tidak semua uji asumsi klasik ini perlu dilakukan, karena pada dasarnya hal ini bergantung pada kepentingan masing-masing penelitian (Basuki & Yuliadi, 2015:182).

Correlation			
	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.328248	-0.177438
X2	0.328248	1.000000	0.402344
X3	-0.177438	0.402344	1.000000

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Gambar 4. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian ini karena nilai korelasi masing-masing variabelnya kurang dari 0,90.

Dependent Variable: ABRES
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/26/25 Time: 18:51
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 29
 Total panel (balanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009914	0.010449	0.948778	0.3448
X1	0.000116	0.000127	0.907865	0.3659
X2	0.001078	0.001137	0.948411	0.3449
X3	0.002673	0.009097	0.293866	0.7694

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas setiap variabelnya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai absolut residual

Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/26/25 Time: 18:30				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 29				
Total panel (balanced) observations: 145				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.045470	0.019597	2.320212	0.0221
X1	0.000160	0.000239	0.670599	0.5038
X2	-0.005046	0.002132	-2.366800	0.0196
X3	0.075883	0.017063	4.447324	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.746299	Mean dependent var	0.097653	
Adjusted R-squared	0.676700	S.D. dependent var	0.063654	
S.E. of regression	0.036193	Akaike info criterion	-3.607849	
Sum squared resid	0.148025	Schwarz criterion	-2.950915	
Log likelihood	293.5691	Hannan-Quinn criter.	-3.340915	
F-statistic	10.72280	Durbin-Watson stat	1.923909	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 12 (2025)
Gambar 6. Hasil Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, didapatkan persamaan regresi di bawah ini:

$$Y = 0,045470 + 0,00016X1 - 0,005046X2 + 0,075883X3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Profitabilitas (ROA)
- X1 : Perputaran Piutang
- X2 : Perputaran Persediaan
- X3 : Perputaran Total Aset
- ϵ : Standar Error

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)
 - a. Hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi $0,508 > 0,05$.
 - b. Pengujian parsial terhadap perputaran persediaan menghasilkan nilai signifikansi $0,0196 < 0,05$ yang berarti variabel perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
 - c. Perputaran total aset pada penelitian ini memiliki nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa perputaran total aset memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.
2. Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil uji regresi, didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas F-Statistik adalah $0,0000 < 0,05$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas ROA.
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan hasil bahwa koefisien determinasi pada penelitian ini memiliki nilai $67,67\%$. Angka ini menjelaskan bahwa variabel bebas

yang diteliti pada penelitian berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 67,67%, sedangkan 33,33% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien variabel perputaran piutang memiliki nilai 0,00016 satuan, yang artinya setiap kenaikan satu perputaran piutang akan diikuti dengan kenaikan ROA sebesar 0,00016 satuan. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa perputaran piutang yang tinggi mengindikasikan semakin cepatnya piutang perusahaan untuk tertagih dan terkonversi dalam bentuk kas, sehingga uang tersebut dapat diputar kembali untuk mencapai *profit* yang lebih tinggi. Pengaruh yang tidak signifikan dapat terjadi salah satunya karena skema kebijakan kredit dan diskon antar perusahaan yang berbeda-beda. Pada industri makanan dan minuman, terdapat perusahaan yang memiliki perputaran piutang tinggi namun margin keuntungannya kecil oleh karena pemberian diskon besar dalam jangka waktu (*credit term*) yang cenderung ketat. Di sisi lain, terdapat perusahaan yang lebih suka memberikan batas waktu pembayaran kredit panjang untuk meningkatkan minat pelanggan, sehingga perputarannya lambat, tapi memiliki ROA yang tinggi. Bagi beberapa perusahaan yang sudah memiliki *brand image* yang baik, kebijakan kredit tanpa diskon sekalipun tidak akan mempengaruhi kecepatan pelanggan dalam melakukan pembayaran. Maka dari itu, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aniqotunnafiah, dkk. (2023), yang menunjukkan hasil serupa.
2. Berdasarkan uji parsial, didapatkan hasil bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ROA dengan koefisien 0,005046 satuan. Berdasarkan hasil analisis terhadap perhitungan perputaran persediaan masing-masing perusahaan, penurunan perputaran persediaan mayoritas disebabkan oleh karena peningkatan nilai *inventory* yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan nilai COGS nya. Apabila mempertimbangkan nilai *sales*nya juga, dapat dianalisis bahwa perusahaan sebenarnya mengalami peningkatan penjualan yang cukup stabil. Namun, mereka cenderung berusaha untuk mempertahankan penjualannya di pasar yang kompetitif dengan cara menyediakan *stock* barang secara terus-menerus di gudang. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya untuk mengurangi *customer loss* atas ketersediaan barang tidak mencukupi. Oleh sebab itu, nilai persediaan di gudang menjadi jauh lebih tinggi dibandingkan nilai persediaan yang terjual maupun COGS nya, sehingga perputaran persediaannya menurun tapi ROA meningkat. Di sisi lain, perusahaan juga bisa jadi melakukan penjualan dalam jumlah besar sehingga jumlah persediaan berkurang dan COGS meningkat, yang berdampak pada kenaikan perputaran persediaan. Akan tetapi hal ini terjadi dengan disertai insentif diskon, sehingga menurunkan nilai ROA. Hal lain yang turut mempengaruhi hal ini adalah kemungkinan karena kebijakan retur dan kurangnya perawatan atas persediaan yang membuat nilainya menurun atau bahkan rusak sehingga harus *write off*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Pratiwi (2018) yang membuktikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ROA.
3. Nilai koefisien perputaran total aset sebesar 0,075883 mengindikasikan bahwa kenaikan satu satuan perputaran total aset akan menghasilkan kenaikan pada profitabilitas sebesar 0,075883 satuan. Laba yang meningkat dengan total aset yang tetap atau laba yang tetap namun dengan aset yang lebih sedikit akan menunjukkan

efisiensi perusahaan dalam menggunakan setiap satuan asetnya. Misalnya aset perusahaan berupa mesin yang dikelola dengan baik sehingga dapat semakin produktif dalam bekerja. Sumber daya seperti gedung yang dikelola dengan baik dengan pemakaian ruang sesuai kapasitas dan bersifat multifungsi juga dapat mengurangi biaya yang diperlukan perusahaan untuk membeli atau menyewa gedung tambahan. Ditambah lagi, lokasi gedung yang strategis juga dapat mengurangi biaya distribusi dan logistik dari perusahaan ke pemasok. Maka dari itu, secara keseluruhan, *return* yang didapatkan perusahaan atas pengelolaan setiap asetnya akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akmalia & Pambudi (2020), dimana perputaran total aset terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ROA.

4. Pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F memberikan hasil bahwa variabel perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas tidak hanya ditentukan berdasarkan pengelolaan masing-masing aset saja, tetapi hasilnya dipengaruhi oleh tingkat pengelolaan aset secara keseluruhan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Budiang, dkk. (2017) yang menguji pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset terhadap ROA, dengan kesimpulan yang sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Perputaran total aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Merujuk pada hasil penelitian, berikut adalah saran yang dapat diberikan :

1. Bagi perusahaan
 - a. Perusahaan dengan perputaran piutang yang tinggi dan jumlah kas yang melimpah sebaiknya berusaha untuk memanfaatkan aset likuid tersebut dalam meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.
 - b. Perusahaan perlu memperhatikan jumlah piutang, credit term dan pemberian insentif diskon yang tepat agar tidak berdampak negatif terhadap profitabilitas ROA.
 - c. Perusahaan di industri makanan dan minuman sebaiknya memikirkan strategi yang lebih efektif dalam mengelola persediaannya agar dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap ROA.
 - d. Perusahaan perlu memperhatikan perputaran persediaan dan perputaran total aset karena terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ROA.

2. Bagi investor dan kreditor

Investor dan kreditor diharapkan dapat mempertimbangkan tingkat efisiensi aset dalam melakukan penilaian kinerja suatu perusahaan karena hal tersebut terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji variabel lain yang tidak terjangkau pada penelitian kali ini, mengenai pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Misalnya terkait struktur modal atau ukuran perusahaan.

b. Penelitian selanjutnya dapat memilih sampel industri yang berbeda untuk diuji dalam rangka mengetahui apakah pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas memberikan hasil yang serupa.

c. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode tahun yang berbeda, terutama dalam kurun waktu terbaru sehingga lebih relevan dalam melakukan pengujian setiap variabelnya.

d. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan sampel dengan jumlah yang lebih banyak agar hasil penelitian dapat lebih akurat serta dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, D. S., & Pambudy, J. E. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas (pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018). *Balance Vocation Accounting Journal*, 3(1), 50-66.

Afriyani, F., Nuryahati. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan F&B. *Jurnal Riset Akuntansi (JRA)*, 3(1), 23-30.

Akmalia, A., & Pambudi, K. A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Aset terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *OPTIMAL*, 17(1), 1-22.

Aniqotunnafiah, Yulianto, H., & Lestari, U. P. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2018-2021. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*. 4(1), 43-57.

Antika, Y. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Aktivitas Terhadap *Return on Assets* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2020. Medan Area University Repository.

Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.

Bougie, R., & Sekaran, U. (2020). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. United Kingdom: John Wiley & Sons.

Budiang, F. T., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. (2017). Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Roa Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 1956-1966.

Freddy, D., & Gultom, A. R. (2020). Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Aset Tetap terhadap Return on Assets (ROA). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 1-22.

- Fuady, R. T., & Rahmawati, I. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Binaniaga*, 14(1), 51-66.
- Fujilestari, E., Purbayati, R., & Hadiani, F. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2013-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 235-244.
- Halawa, L., & Purba, N. M. (2020). Pengaruh Total Aset, Liabilitas dan Ekuitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(3), 104-113.
- Nugroho, L., Aryani, E., & Mastur, A. A. (2019). Analisa Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017. *Jurnal Inovasi Bisnis* 7, 7(1), 20-25.
- Pratiwi, D. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Binaniaga*, 7(1), 77-89.
- Sari, N. A., Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(9), 1-16.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis*. New York: McGraw-Hill Education.
- Wijaya, L. V., & Tjun, L. T. (2017). Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return on Asset* Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 74-82..